



Efektivitas Bantuan Langsung Tunai pada Masyarakat Desa Huristak

Puspariani Harahap¹, Dra. Replita², Esli Zuraidah Siregar³, Nurharisyah Hasibuan⁴

¹²³⁴UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Correspondence email : esli@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

The Bantuan Langsung Tunai (BLT) is provided to Poor Households with the aim of maintaining their welfare impacted by the increase in Fuel Oil (BBM) prices and other prices. In Huristak Godang Village, BLT is distributed to residents who fall into the poor category, both those registered in the Integrated Social Welfare Data (DTKS) and those who are not registered (exclusion error) but meet certain criteria, such as not receiving PKH/BPNT assistance, loss of livelihood, and having family members vulnerable to chronic illness. The amount of assistance is Rp. 300,000 per household per month, received every three months. The research problem formulation is about the Effectiveness of Cash transfers assistance in the Community of Huristak Godang Village, Huristak Subdistrict, Padang Lawas District. The research was conducted using a qualitative method and descriptive approach to describe the phenomenon in the field related to the effectiveness of BLT in the village. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the effectiveness of BLT in Huristak Godang Village is still low. The distribution of assistance does not comply with regulations because there are still pros and cons in the community, with some residents not receiving BLT. Although this assistance provides significant benefits to the poor, its role in reducing poverty is relatively small due to the limited and temporary nature of the assistance.

Keywords: Effectiveness, Cash Direct Assistance, Poverty

ABSTRAK

Bantuan Langsung Tunai (BLT) diberikan kepada Rumah Tangga Miskin dengan tujuan menjaga kesejahteraan mereka yang terdampak kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM). Di Desa Huristak Godang, BLT disalurkan kepada warga yang masuk dalam kategori miskin, baik yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) maupun yang tidak terdaftar (exclusion error) tetapi memenuhi syarat tertentu, seperti tidak menerima bantuan PKH/BPNT, kehilangan mata pencaharian, dan memiliki anggota keluarga yang rentan sakit kronis. Besaran bantuan adalah Rp. 300.000 per KK per bulan, diterima setiap tiga bulan sekali. Rumusan masalah penelitian ini adalah mengenai Efektivitas Bantuan Langsung Tunai di Masyarakat Desa Huristak Godang Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena di lapangan terkait efektivitas BLT di desa tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas BLT di Desa Huristak Godang masih rendah. Penyaluran bantuan tidak sesuai dengan ketentuan karena masih terjadi pro dan kontra di

masyarakat, dengan sebagian warga tidak mendapatkan BLT. Meskipun bantuan ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat miskin, perannya dalam mengurangi kemiskinan relatif kecil karena besaran bantuan yang terbatas dan bersifat sementara.

Kata Kunci: Efektivitas, Bantuan Langsung Tunai, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak memiliki kepemilikan yang memadai dan pendapatan yang rendah. Keadaan tersebut mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Definisi kemiskinan mencakup berbagai aspek, tidak hanya terbatas pada pendapatan rendah dan konsumsi, tetapi juga meliputi rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan.

Menurut Jamaluddin, kemiskinan merupakan masalah global yang menggambarkan kekurangan dan ketidakmampuan masyarakat dalam mencapai standar hidup tertentu. Konsep kemiskinan dapat diukur relatif berdasarkan perbandingan antara negara-negara kaya dan miskin, dengan aspek fundamentalnya meliputi kelaparan, kesulitan dalam mendidik anak, dan sebagainya. Pengertian kemiskinan sering menjadi subjek perdebatan di tingkat nasional, regional, dan lokal. Untuk membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan sehari-hari, pemerintah mengeluarkan program kompensasi berupa Bantuan Langsung Tunai (Adon Nasrullah Jamaluddin, 2017). Bantuan Langsung Tunai tersebut merupakan jalan bantuan yang bersifat jangka pendek yang pelaksanaannya mendesak bagi masyarakat yang berada dalam kondisi berkekurangan. Pemerintah menjadi pihak

berwenang dalam penyaluran bantuan tersebut kepada masyarakat secara tepat.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Azzariyat : 19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta” (M. Quraish Shihab, 2009).

Dari ayat tersebut diketahui bahwa selain dari tanggung jawab mereka terhadap agama, mereka juga harus peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan. Harta yang dimiliki mereka juga merupakan hak bagi orang-orang yang membutuhkan, baik mereka yang meminta maupun yang tidak meminta, seperti orang yang gagal dalam usahanya tetapi tidak meminta bantuan kepada orang lain. Orang-orang seperti itu wajib dibantu untuk memulai usaha kembali.

Setiap individu seharusnya merasa berkewajiban untuk memberikan sebagian harta mereka kepada yang membutuhkan. Hal ini karena tidak selalu amal ibadah yang dilakukan akan diterima oleh Tuhan, terkadang ada niatan untuk pamer atau riya' yang membuatnya tidak diterima oleh Tuhan. Terkait dengan bantuan langsung tunai, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bantuan langsung tunai

menjadi hak bagi masyarakat miskin yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu perekonomian mereka. Dengan memberikan hak ini, diharapkan bahwa melalui program bantuan langsung tunai, kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat tercukupi (M. Quraish Shihab, 2009).

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa merupakan salah satu langkah untuk mengurangi beban keuangan keluarga miskin di lingkungan desa yang dananya langsung dari pemerintah. Pelaksanaan pemberian BLT ini dilakukan oleh pemerintahan di tingkat terbawah yaitu desa melalui perangkat desa. Hal tersebut dikarenakan perangkat desa merupakan pihak yang terdekat dengan masyarakat yang membutuhkan BLT.

BLT desa diberikan kepada keluarga kurang mampu di desa tersebut dengan harapan akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, seringkali terjadi kesulitan dalam menentukan siapa yang berhak menerima bantuan, karena masih menggunakan sistem manual yang rentan terhadap kesalahan. Untuk mengatasi hal ini, dibangunlah sebuah Sistem Pendukung Keputusan yang menggunakan metode *Simple Additive Weighiting* (SAW) untuk mengevaluasi penerimaan bantuan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Sistem ini diuji fungsionalitasnya dengan *Black Box Testing* dan terbukti sesuai dengan kebutuhan serta dapat digunakan dengan efektif (Ni Komang Ega Widyastuti, 2021).

Desa Huristak Godang berada di Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, dengan populasi sebanyak 380

Kartu Keluarga. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani. Desa Huristak Godang termasuk di antara desa yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Saat ini, tercatat 90 Kepala Keluarga di desa tersebut yang mendapatkan BLT. Namun, masih ada banyak Kepala Keluarga lainnya yang sebenarnya memenuhi syarat namun tidak menerima BLT.

Besaran bantuan yang diterima adalah Rp 900.000 per Kepala Keluarga setiap tiga bulan sekali. Untuk mempercepat proses penyaluran bantuan dan memastikan BLT tepat sasaran, pemerintah melakukan perubahan dalam mekanisme penyaluran sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 94/PMK.07/2021. BLT Desa adalah program pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu, yang bersumber dari dana desa untuk membantu mengurangi dampak ekonomi.

Pembagian BLT Desa dilakukan oleh Kepala Desa Huristak Godang dengan bantuan perangkat desa. Warga desa diwajibkan untuk mengikuti peraturan dan tata tertib yang telah disampaikan oleh petugas pembagi BLT. Dana kompensasi ini diberikan oleh pemerintah kepada rumah tangga miskin sebagai kompensasi atas pengurangan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), sesuai dengan Inpres No. 12 tahun 2005 mengenai pelaksanaan BLT untuk rumah tangga miskin (Nadeak, 2018).

Secara umum, meskipun tujuan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi penduduk miskin sangat baik, namun implementasi dari dana BLT mengalami banyak masalah, terutama terkait dengan

sasaran penerima dan distribusi dana. Pemberian BLT juga dinikmati oleh masyarakat kaya, yang menyebabkan kesenjangan antara masyarakat miskin yang semakin miskin dan kaya yang semakin kaya, padahal bantuan ini seharusnya ditujukan secara khusus kepada masyarakat miskin sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Selviana, 2016). Hal ini perlu menjadi perhatian berbagi pihak agar bantuan yang diberikan sampai kepada yang berhak menerima bantuan tersebut.

Kriteria untuk keluarga yang berhak menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa adalah keluarga yang miskin atau kurang mampu dan tinggal di desa terkait. Pendataan calon penerima BLT menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari Kementerian Sosial (Kemensos) (Paat et al., 2021). Maka hendaknya yang menerima bantuan adalah orang yang memang berasal dari keluarga miskin dan sedang membutuhkan.

Meskipun pemerintah desa Huristak Godang, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, telah melaksanakan pembayaran BLT kepada masyarakat setempat, masih ada berbagai masalah yang perlu diatasi. Beberapa orang yang seharusnya layak menerima bantuan tidak mendapatkannya, dan dalam hal kelayakan penerima BLT, masih belum sesuai dengan harapan karena ada banyak masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke atas yang menerima bantuan ini. Contohnya, warga yang memiliki aset seperti ladang atau peternakan kerbau masih menerima bantuan, sementara yang sebenarnya lebih membutuhkan seperti warga yang

tinggal di rumah sewa dengan penghasilan tidak menentu tidak mendapatkan bantuan.

Melihat kondisi ekonomi tersebut, masih banyak keluarga yang seharusnya layak menerima BLT, namun tidak mendapatkan hak mereka sesuai dengan peraturan yang ada. Bantuan langsung tunai harus disalurkan secara tepat untuk memprioritaskan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Agar kebijakan penyaluran BLT dana desa ini sesuai dengan hukum, penyaluran tersebut harus mematuhi peraturan dan pedoman yang berlaku.

Bantuan Langsung Tunai pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai respon terhadap krisis ekonomi dan keuangan yang berdampak pada masyarakat miskin. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan keuangan langsung kepada rumah tangga miskin agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Jadi, penerima bantuan ini haruslah yang miskin dan tidak sejahtera secara ekonomi.

BLT diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam jangka pendek dengan meningkatkan daya beli masyarakat, serta dalam jangka panjang dengan membantu masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan. Dalam jangka pendek dapat membantu masyarakat miskin dalam membeli bahan-bahan kebutuhan seperti beras, lauk, obat-obatan dan hal lainnya yang diutuhkan saat itu juga. Sedangkan dalam angka panjang, jika daya beli masyarakat

meningkat maka dapat pula meningkat ekonomi masyarakat. Demikian besarnya manfaat bantuan langsung tunai tersebut bagi masyarakat jika tersampaikan dengan baik kepada masyarakat yang berhak. Namun, efektivitas BLT sering kali dipertanyakan, terutama terkait dengan keberlanjutan dan dampaknya terhadap perilaku masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Huristak Godang Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa yang dialami masyarakat Huristak dalam rangka meapat bantuan lansung tunai yang diselenggarakan oleh pemerintah desa Huristak Godang. Data primer diperoleh dari wawancara dengan Kepala desa, 2 Perangkat Desa, Masyarakat yang menerima BLT Desa Huristak Godang 12 sebanyak 12 orang. Untuk melengkapi pemahaman terhadap pembagian BLT ini maka peneliti juga mendapatkan data dari masyarakat yang tidak menerima bantuan sebanyak 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan tujuan meningkatkan akurasi data (Sirajuddin, 2016). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selama proses analisis,

makna setiap kejadian yang diperoleh dari lapangan diungkap dan dipahami (Qomari, 1970). Proses pengolahan data baik trangulasi maupun analisis dapat membantu peneliti dalam menemukan hasil penelitian yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Huristak Godang Kecamatan Huristak

Masyarakat Desa Huristak Godang Memiliki mata pencaharian yang beragam di antaranya petani, pedagang, karyawan, pegawai dan lain sebagainya. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Huristak Godang adalah sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Mata Pencaharian Penduduk
Penerima BLT Desa Huristak Godang
Kecamatan Huristak Kabupaten
Padang Lawas

Jenis Pekerjaan	Jumlah KK
Ibu Rumah Tangga	7
Petani	58
Wiraswasta	11
Pekebun	14
Jumlah	90

Sumber: Dokumen Data Kependudukan Desa Huristak Godang 2021-2022

Sebagaimana yang telah dijelaskan dan tertera pula pada tabel di atas bahwa masyarakat Desa Husristak Godang lebih banyak bekerja sebagai petani dan pekebun dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, maka banyak pula diantara masyarakat ini yang masih berada dalam kondisi belum sejahtera. Inilah sebabnya

mengapa masyarakat Huristik perlu diberikan solusi-solusi yang dapat mengantarkan mereka pada kondisi yang lebih baik dalam kehidupan mereka.

Hal ini tentu saja perlu perhatian dari pemerintah. Pemerintah dari tingkat tertinggi hingga tingkat bawah seperti pemerintahan desa perlu membantu masyarakat yang belum sejahtera ini dengan berbagai cara. Dalam permasalahan Desa Huristik ini, maka yang turun langsung adalah pihak pemerintahan desa mulai dari kepala desa, sekretaris, bendahara dan petugas yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya nyata untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan, diperlukan program pembangunan lintas sektoral. Program ini mencakup berbagai langkah untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran, memberdayakan usaha mikro dan menengah, mengembangkan koperasi, meningkatkan sektor pertanian, pangan, dan perairan, serta membangun infrastruktur pedesaan serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup (Sulistyo, 2010).

Berbagai hal dapat dilakukan dalam mengentaskan permasalahan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintah telah meluncurkan program bantuan rakyat, seperti Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang memberikan bantuan berupa uang tunai langsung kepada masyarakat miskin. BLT adalah bentuk bantuan keuangan kepada keluarga miskin di desa yang bersumber dari dana desa. Calon

penerima BLT harus memenuhi kriteria tertentu, seperti tidak menerima bantuan PKH/BPNT, kehilangan mata pencaharian, atau memiliki anggota keluarga dengan kondisi kesehatan yang rentan (Sofi, 2021).

Proses pendataan dilakukan oleh perangkat desa dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti profil penduduk desa berdasarkan usia, kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, dan disabilitas (Paat et al., 2021). Masyarakat dengan kriteria lansia namun tidak sejahtera akan menjadi penerima bantuan tunai. Selain itu, keluarga miskin juga dimasukkan ke dalam kriteria penerima. Kemudian, masyarakat yang sedang menjalani pendidikan, masyarakat yang bermasalah dengan kesehatan dan disabilitas hendaknya juga menjadi penerima bantuan, terutama jika mereka berada pada kondisi tidak sejahtera maka mereka berhak menerima BLT dari pemerintah.

Setelah data yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan terkumpul, dilakukan validasi dan penetapan calon penerima BLT melalui musyawarah desa yang melibatkan berbagai pihak terkait dan masyarakat. Daftar keluarga miskin calon penerima BLT kemudian ditandatangani oleh Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (de Galiza Barbosa, 2022).

Dokumen yang sudah ditandatangani tersebut akan diteruskan kepada perangkat desa yang bertugas untuk segera disusun dan dibuatkan pengumuman terkait penerimaan bantuan langsung tunai. Perangkat desa

yang bertugas akan membuat pengumuman sesegera mungkin dan mengumumkan pada papan informasi desa. Informasi tersebut berisi nama-nama penerima, kapan dan di mana penerimaan BLT akan dilaksanakan. Untuk mempercepat informasi maka, data-data tersebut juga diumumkan melalui berbagai media seperti via telepon seluler dan lain sebagainya (Syamsudin, 2022).

Apabila ada keluhan atau pertanyaan terkait daftar calon penerima BLT, BPD bersama kepala desa mengadakan musyawarah desa untuk membahasnya dan mencari solusi bersama. Hal itu tentu harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ada di dalam undang-undang yang menjadi dasar hukum dari pengelolaan BLT. Dasar hukum pengelolaan BLT Dana Desa tercantum dalam Undang-undang No 2 tahun 2020 tentang peraturan pemerintahan pengganti undang-undang No 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan, serta Peraturan Menteri Desa PDTT No 6 tahun 2020 yang mengatur prioritas penggunaan dana desa tahun 2020 (Pemerintah Republik Indonesia, 1945).

Dalam penyaluran dana BLT menurut undang-undang no 2 tahun 2020 tersebut menyatakan bahwa penerima haruslah penduduk miskin. Selain itu, penduduk miskin tersebut tidak termasuk kepada penerima bantuan lainnya seperti PKH, Kartu Sembako, Kartu Pra Kerja dan lain sebagainya. Hal ini agar tidak terjadi salah sasaran penyaluran bantuan serta tidak terjadi penerimaan ganda.

Kriteria atau Syarat untuk Menjadi Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Kriteria yang mesti dipenuhi agar bisa menjadi penerima BLT sudah ditentukan yaitu: Pertama, orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau hanya memiliki pekerjaan lepas. Masyarakat yang sedang menganggur serta pekerja serabutan termasuk ke dalam kriteria penerima karena memang tidak memiliki penghasilan atau berpenghasilan namun sedikit. Kedua, Individu dengan pekerjaan tetap namun pendapatannya tidak stabil, contohnya petani yang menggantungkan pendapatannya pada musim. Ketiga, Orang dengan kondisi fisik yang menghambatnya untuk bekerja, seperti orang yang mengalami disabilitas, cacat, atau sakit parah. Keempat, Individu dengan pendapatan di bawah standar sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kelima, Keluarga dengan jumlah anggota yang banyak, sehingga memperbesar beban kebutuhan hidup (Yusuf et al., 2020).

Berdasarkan kriteria di atas terlihat bahwa penerima BLT merupakan orang yang benar-benar membutuhkan. Orang yang berada pada kondisi dan kriteria tersebut rentan tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Program Bantuan Langsung Tunai dapat menjadi solusi bagi orang-orang ini.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini dimaksudkan untuk mendukung perekonomian masyarakat miskin dengan harapan bahwa bantuan tersebut akan membantu memenuhi kebutuhan mereka. Dari hasil pengamatan lapangan, proses

distribusi bantuan kepada warga dilakukan di Kantor Kepala Desa dengan warga mengantri untuk menerima bantuan yang disalurkan oleh Kepala Desa. Bantuan tunai di Desa Huristak Godang memberikan manfaat signifikan bagi kehidupan sehari-hari penduduk desa tersebut.

Meskipun demikian, efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Huristak Godang masih terbilang kurang efektif karena ada ketidakakuratan dalam menetapkan penerima bantuan dan kurangnya transparansi dari pemerintah desa terkait alasan kenapa seseorang dianggap layak atau tidak layak menerima bantuan (Risna Resnawaty, 2017)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rajulan sebagai Bapak Sekretaris Desa Huristak Godang, target dari program BLT adalah ketika dana sudah disalurkan dan diterima oleh warga serta mereka telah menandatangani dokumen yang mencantumkan nama-nama penerima, maka target tersebut dianggap tercapai. Namun, dari pengamatan langsung, terkadang terdengar keluhan dari sebagian kecil masyarakat terkait kurangnya ketepatan dalam pendataan calon penerima BLT oleh pemerintah desa.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, terdapat ketidakmerataan yang signifikan dalam kelayakan penerimaan Bantuan Langsung Tunai dari pemerintah. Hal ini tercermin dari contoh kasus seperti ibu Masroima, yang meskipun memiliki aset yang cukup signifikan seperti kebun

yang luas dan pernah berangkat haji, masih menerima bantuan. Di sisi lain, ibu Lely yang tinggal di rumah kontrakan dengan penghasilan tidak menentu tidak mendapatkan bantuan tersebut. Kondisi ini menyebabkan sebagian kecil masyarakat merasa kecewa terhadap penerimaan bantuan tersebut.

Proses penerimaan Bantuan Langsung Tunai di Desa Huristak Godang juga terlihat kurang transparan, terutama dari segi pendapatan dan kondisi fisik masyarakat. Banyak masyarakat dengan kondisi ekonomi yang sesuai syarat tidak mendapatkan bantuan, begitu pula dengan mereka yang memiliki kondisi fisik yang rentan atau lanjut usia. Ketidaktransparanan ini membuat masyarakat bingung terkait kriteria yang digunakan pemerintah desa dalam menetapkan siapa yang layak dan tidak layak menerima bantuan. Perlu adanya penyadaran kepada masyarakat yang sudah mampu untuk tidak mengajukan diri sebagai penerima BLT. Karena sesungguhnya mereka mampu secara keuangan dan juga memiliki aset yang cukup. Bisa dikatakan, BLT bukanlah hak orang-orang yang tergolong mampu ini

Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat disimpulkan dari berbagai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat sangat terbantu memenuhi kebutuhan pokok beberapa hari masyarakat di Desa Huristak Godang Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan keterangan dari masyarakat tersebut, menjelaskan bahwa

secara keseluruhan masyarakat sangat terbantu dengan adanya bantuan ini. Meskipun ada juga yang sebenarnya tidak berhak menerima. Namun mereka terbantu dan terus mengharapkan bantuan-bantuan yang sama atau yang lainnya mereka dapatkan lagi.

Namun, setelah melakukan observasi, peneliti melihat bahwa program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Huristak Godang tidak mengurangi kemiskinan, namun dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok beberapa hari saja, ada yang 3 hari sampai dengan 5 hari. Uang tersebut mereka gunakan untuk membeli kebutuhan lauk pauk, beras dan kebutuhan dasar lainnya yang akan habis dalam waktu beberapa hari.

Kondisi ini memang bisa menjadi solusi untuk kebutuhan dasar dalam waktu singkat, tetapi temuan observasi selanjutnya memperlihatkan bahwa bantuan ini juga tidak sesuai dengan keadaan masyarakat dan dinilai tidak efektif untuk membantu masyarakat kurang mampu atau miskin. Hal ini dikarenakan bantuan ini bersifat langsung atau uang tunai membuat masyarakat malas untuk bekerja. Karena mereka sudah tahu bahwa akan ada bantuan yang akan diterima pada waktu-waktu tertentu. Mestinya, pemerintah mengganti bentuk bantuan yang akan diberikan kepada masyarakat. Hendaknya pemerintah memberikan bantuan berupa lapangan pekerjaan atau peralatan-peralatan yang bisa meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat untuk melakukan usaha tertentu.

Melihat keadaan pekerjaan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Huristak Godang bervariasi, sudah tentu tingkat penghasilan atau pendapatannya masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Huristak Godang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL1.2
PENDAPATAN PENERIMA SUBSIDI

No	Pendapatan	Jumlah
1	100.000-500.000	30
2	500.00-1.000.000	30
3	1.000.000-2.000.000	30
	Jumlah	90

Sumber: Dokumen Data Kependudukan Desa Huristak Godang 2021-2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pendapatan penerima subsidi Bantuan Langsung Tunai yang paling besar adalah 1.000.000-2.000.000 sebanyak 30 orang, kemudian 500.000-1.000.000 sebanyak 30 orang, dan kemudian 100.000-500.000 sebanyak 30 orang. Dilihat dari jumlah penghasilan yang ada di dalam tabel terlihat bahwa ada 30 orang yang memiliki pendapatan cukup jika tinggal di desa, namun tetap mendapatkan bantuan. Mestinya dicari lagi yang berpenghasilan di bawah 1.000.000-2.000.000. Namun bila memang sudah tidak ada lagi yang berpenghasilan di bawah nominal penghasilan pada kategori nomor tiga tersebut, barulah bantuan diberikan kepada mereka dengan kategori nomor tiga tersebut. Sebab dalam penelitian ini ditemukan bahwa masih ada yang lebih membutuhkan justru tidak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90 orang menerima bantuan langsung tunai sebesar Rp 900.000/Kepala Keluarga setiap tiga bulan sekali. Artinya mereka mendapatkan bantuan sebanyak Rp. 300,000 setiap bulannya. Manfaat dari Bantuan Langsung Tunai ini adalah membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Jika tujuannya hanya untuk pemenuhan sehari-hari saja, bisa dikatakan sudah tercapai. Karena rata-rata memang dimanfaatkan untuk kebutuhan pokok masyarakat terutama jika penerimanya sesuai dengan lima kriteria yang sudah ditentukan sebagai penerima BLT. Namun, dalam konteks pemahaman masyarakat terhadap tujuan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, masih terdapat kekurangan. Semakin banyaknya bantuan yang disalurkan pemerintah, masyarakat semakin senang. Masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa bantuan ini bukan bersifat sementara. Bahkan, ada kecenderungan masyarakat yang lebih mengandalkan Bantuan Langsung Tunai daripada mencari solusi untuk mengubah keadaan mereka, sehingga mereka mulai bergantung pada bantuan pemerintah.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Huristak. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Meskipun demikian, efektivitas BLT masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan sistem pendataan, pelatihan dan pemberdayaan ekonomi, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Dengan upaya yang lebih terkoordinasi dan partisipasi aktif dari

berbagai pihak, BLT diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Huristak Godang.

Dampak Ekonomi Bantuan Langsung Tunai

Dampak ekonomi dari BLT pada masyarakat Desa Huristak dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, BLT mampu meningkatkan daya beli masyarakat dalam jangka pendek. Uang tunai yang diterima oleh masyarakat digunakan untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga dapat mengurangi tekanan ekonomi yang mereka hadapi. Artinya, meskipun bagi masyarakat penerima BLT, bantuan tersebut hanya untuk jangka pendek, namun, penerimaan bantuan tersebut membantu perekonomian masyarakat lain yang berdagang karena daya beli meningkat.

Kedua, BLT juga berperan dalam meningkatkan sirkulasi uang di desa. Dengan adanya uang tunai yang diterima oleh masyarakat, transaksi ekonomi di desa menjadi lebih aktif, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Para pedagang kecil dan pemilik warung mendapatkan manfaat dari meningkatnya pembelian yang dilakukan oleh masyarakat penerima BLT. Dengan penerimaan BLT yang cukup banyak yaitu sekitar 90 orang di Desa Huristak Godang tersebut, tentu cukup membantu daya beli di warung-warung yang ada di Desa Huristak Godang. Apalagi bantuan tersebut rutin tiga bulan sekali. Tentu saja

cukup membantu sirkulasi keuangan di desa.

Tantangan lain yang dihadapi dalam aspek ekonomi salah satunya adalah penggunaan dana BLT yang kurang tepat. Beberapa penerima BLT mungkin menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan yang kurang mendesak atau konsumtif. Sehingga tujuan utama dari program ini tidak tercapai secara maksimal. Selain itu, ketergantungan pada bantuan juga menjadi isu yang perlu diperhatikan. Masyarakat yang terus-menerus menerima bantuan tanpa adanya upaya untuk mandiri bisa menjadi kurang produktif dan tidak berdaya saing. Untuk ke depannya perlu diberi dorongan kepada masyarakat agar tidak lagi tergantung pada bantuan-bantuan dalam bentuk uang tetapi mulai berpikir untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

Dampak Sosial Bantuan Langsung Tunai

Dampak sosial dari BLT pada masyarakat Desa Huristak juga cukup signifikan. Pertama, BLT dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial di desa. Dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, pemerintah berupaya untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan sosial. Hal ini dapat membantu mengurangi ketegangan sosial dan konflik yang mungkin timbul akibat ketimpangan ekonomi.

Kedua, BLT juga berkontribusi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar. Dengan adanya tambahan dana, masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya. Ini sangat penting untuk meningkatkan

kualitas hidup masyarakat dan memberikan peluang yang lebih baik bagi anak-anak dan generasi mendatang.

Namun, dampak sosial BLT juga tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah potensi terjadinya ketidakadilan dalam distribusi bantuan. Ada kalanya bantuan tidak sampai kepada mereka yang benar-benar membutuhkan karena adanya kesalahan dalam pendataan atau adanya praktik korupsi. Selain itu, stigma negatif terhadap penerima BLT juga bisa muncul, di mana masyarakat penerima dianggap sebagai orang yang tidak produktif atau bergantung pada bantuan (Pramanik, 2020).

Dampak Psikologis Bantuan Langsung Tunai

Dampak psikologis dari BLT pada masyarakat Desa Huristak juga merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Bagi banyak penerima BLT, bantuan ini memberikan rasa lega dan keamanan karena mereka merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat mengurangi stres dan tekanan psikologis yang disebabkan oleh masalah ekonomi.

Namun, ada juga dampak psikologis negatif yang mungkin timbul. Ketergantungan pada bantuan dapat membuat masyarakat merasa tidak berdaya dan kurang percaya diri. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak mampu mandiri dan selalu bergantung pada bantuan dari luar. Ini bisa menghambat motivasi untuk bekerja keras dan mencari solusi jangka panjang bagi masalah ekonomi mereka (Tumbel et al., 2021).

Berdasarkan dampak positif dan negatif di atas, maka perlu dipikirkan bagaimana cara agar masyarakat Desa Huristak Godang yang sudah aman secara psikologis karena mendapat bantuan berupa uang. Perlu dipikirkan cara agar mereka tidak terlena dengan keadaan ini. Hendaknya masyarakat menyadari bahwa bantuan tersebut hanya bersifat jangka pendek. Masyarakat perlu meningkatkan semangat agar bisa mengubah hidup menjadi lebih lebih baik lagi. Jika tidak ada pikiran seperti itu, maka taraf kehidupan tidak akan berubah ke arah yang lebih baik. Masyarakat pun barangkali tidak akan pernah keluar dari lingkaran kemiskinan.

Tantangan dalam Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai

Pelaksanaan BLT di Desa Huristak tidak lepas dari berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Salah satu tantangan utama adalah pendataan yang akurat. Dalam beberapa kasus, bantuan tidak tepat sasaran karena data yang digunakan tidak akurat atau tidak diperbarui secara berkala. Padahal pembaharuan data adalah hal yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi penyaluran bantuan secara tepat dan efektif. Hal ini menyebabkan adanya masyarakat yang benar-benar membutuhkan tidak mendapatkan bantuan, sementara yang seharusnya tidak menerima justru mendapatkan (Selviana, 2016).

Tantangan lain adalah transparansi dan akuntabilitas dalam distribusi bantuan. Ada kalanya proses distribusi bantuan tidak berjalan dengan

transparan, sehingga menimbulkan kecurigaan dan ketidakpercayaan dari masyarakat. Praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang dalam distribusi bantuan juga menjadi isu yang perlu diatasi untuk memastikan bantuan sampai kepada mereka yang berhak.

Selain itu, program BLT perlu disertai dengan upaya pemberdayaan masyarakat. Bantuan tunai yang diberikan sebaiknya tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga diikuti dengan program-program yang dapat membantu masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. Pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pendampingan dalam pengembangan usaha adalah beberapa contoh program yang dapat dijalankan untuk mendukung keberlanjutan program BLT (Ekotrans et al., 2021).

Efektivitas Bantuan Langsung Tunai pada masyarakat Desa Huristak dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk dampak ekonomi, sosial, dan psikologis. BLT mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya beli masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan memberikan rasa lega secara psikologis. Namun, tantangan dalam pendataan, transparansi, dan ketergantungan pada bantuan perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini.

Pemerintah dan pihak terkait perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa BLT benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan dan disertai dengan program-program pemberdayaan yang dapat membantu masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, BLT tidak hanya menjadi solusi

sementara, tetapi juga menjadi langkah awal untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri di Desa Huristak (Rismawati et al., 2024).

Pihak yang paling mungkin melakukan perubahan terhadap masyarakat di Desa Huristak tentu kepala desa dan perangkat desa. Pihak ini selanjutnya perlu memikirkan program pemberdayaan yang tepat bagi masyarakat. Agar masyarakat, terutama penerima BLT tidak terus-terusan bergantung pada bantuan-bantuan dalam bentuk uang. Program pemberdayaan tersebut hendaklah membuat masyarakat memiliki keinginan untuk keluar dari garis kemiskinan yang sekarang sedang mereka alami. Program pemberdayaan juga akan berguna bagi masyarakat yang bukan penerima BLT sebagai penyemangat untuk meningkatkan perekonomian mereka ke arah yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Efektivitas Bantuan Langsung Tunai di masyarakat Desa Huristak Godang, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, menyimpulkan bahwa bantuan tersebut belum efektif karena tidak tepat sasaran dalam penerimaannya. Masyarakat yang seharusnya layak mendapat bantuan tidak mendapatkannya, sementara yang seharusnya tidak layak justru menerima. Banyak masyarakat dengan kondisi ekonomi yang seharusnya berhak, namun tidak menerima bantuan tersebut. Hal yang sama terjadi dalam hal ketahanan fisik dan pada kelompok lansia, di mana penerimaan bantuan masih tidak merata.

Proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai di Desa Huristak Godang juga tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, terutama dalam hal transparansi kepada masyarakat mengenai penyaluran bantuan. Informasi mengenai pendaftaran penerima BLT belum tersebar ke pelosok-pelosok desa. Belum semua orang mendapatkan informasi mengenai adanya bantuan langsung tunai ini. Hal ini mengakibatkan penyaluran bantuan ada yang tidak sampai kepada yang membutuhkan. Selain itu, karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan bantuan ini, mereka cenderung menjadi pasif dan bergantung pada bantuan tersebut daripada mencari solusi jangka panjang. Distribusi bantuan pun secara umum masih cenderung menguntungkan golongan menengah ke atas, sedangkan kelompok yang membutuhkan masih terabaikan.

REFERENCES/ DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adi, M., Putra, P., Putra, A. P., Dirli, A. A., Andriani, W., & Mauldyraharja, R. (2023). Menggali Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam Membantu Masyarakat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 189–205.
- Adon Nasrullah Jamaluddin. (2017). *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Pustaka Setia.
- De Galiza Barbosa, dkk. (2022). Genitourinary imaging. In *Clinical PET/MRI* (pp. 289–312). <https://doi.org/10.1016/B978-0->

323-88537-9.00012-X

- Ekotrans, J. I., Yendra, M., Putri, W., & Wetsi, M. (2021). JIEE: Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Covid-19. *JIEE: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(2), 14–22. <https://journal.unespadang.ac.id/JIEE/article/view/78%0Ahttps://journal.unespadang.ac.id/JIEE/article/download/78/77>
- M. Quraish Shihab. (2009). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 13*. Lentera Hati.
- Nadeak, I. J. (2018). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Pencapaian Efektifitas Dana Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 119–140.
- Ni Komang Ega Widyastuti. (2021). *Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Menggunakan Metode SAW*. Denpasar.
- Paat, R., Pangemanan, S., & Singkoh, F. (2021). Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Tahun 2020 Di Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945*.
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 01(12), 113–120. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/209/149>.
- Qomari, R. (1970). Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 527–539. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.372>
- Risna Resnawaty, S. A. S. (2017). Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, 4(1), 1–140.
- Rismawati, Y., Muspita, N. C., & Pradeta, F. D. (2024). *Dampak Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Maliran (Studi di Desa Maliran Kecamatan Ponggok) Impact of the Direct Cash Assistance (BLT) Program on Community Social Welfare in Maliran Village (Study in Maliran Village , Ponggok District)*. 3.
- Selviana. (2016). Bantuan Langsung Tunai Selviana. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(1), 1–10.
- Selviana. (2016). Bantuan Langsung Tunai Selviana. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(1), 1–10.
- Sirajuddin. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/2>

28075212.pdf

506-515.

<https://doi.org/10.38035/JMPIS>

Sofi, I. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(3), 247-262. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i3.280>

Sulistyo. (2010). Pengembangan Usaha Kecil Menengah Dengan Basis Kerakyataan di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6(1), 58-73.

Syamsudin, M. (2022). Implementasi Proses Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dampak Pandemi Covid-19. *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 20(1). <https://doi.org/10.51826/fokus.v20i1.577>

Tumbel, R., Kiyai, B., & Mambo, R. (2021). Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. *Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa*, iii(110), 79-92.

Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2),